



EFEKTIVITAS SOSIALISASI DAN EDUKASI GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN YODIUM (GAKY) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DI SDN 24 MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT

Nasywa Bramurni¹, Alyana Sarah Annisa², Darma Yupirda³, Marniati⁴

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: nasywabramurni1129@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

18 Desember 2025

Diterima:

29 Desember 2025

Diterbitkan:

31 Desember 2025

Kata Kunci:

Gaky;

Edukasi;

Pengetahuan;

Yodium;

Anak sekolah.

ABSTRAK

Gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) merupakan salah satu masalah gizi penting di Indonesia yang memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Kekurangan yodium dapat menghambat perkembangan fisik maupun kognitif, menyebabkan penurunan fungsi kelenjar tiroid, dan memicu berbagai gangguan kesehatan seperti gondok, kretinisme, gangguan pertumbuhan, serta penurunan tingkat kecerdasan. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsumsi yodium menjadi salah satu faktor penyebab masalah ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membantu anak-anak sekolah lebih memahami GAKY, dengan cara memberikan edukasi gizi yang menggunakan media visual sebagai alat utamanya. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan media PowerPoint dan diskusi interaktif yang dilaksanakan pada bulan November 2025 di SD Negeri 24 Meulaboh dengan melibatkan 11 siswa kelas VI. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 44 menjadi 85. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, edukasi kesehatan berbasis media visual dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dan dapat menjadi strategi preventif yang tepat dalam upaya pencegahan GAKY sejak usia dini, serta diperlukan program edukasi berkelanjutan dengan melibatkan guru, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk memastikan dampak jangka panjang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia yang berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Yodium merupakan mikronutrien esensial yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah sangat kecil, namun memiliki peran krusial dalam sintesis hormon tiroid yang mengatur pertumbuhan, perkembangan, dan metabolisme tubuh. Kekurangan yodium dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti pembesaran kelenjar tiroid (gondok), hambatan pertumbuhan fisik, penurunan kecerdasan, serta gangguan perkembangan mental dan motorik, terutama pada anak usia sekolah (Sulistiyawati et al., 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menegaskan bahwa GAKY merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berkaitan erat dengan penurunan kemampuan kognitif dan produktivitas manusia dalam jangka panjang. Dampak GAKY tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu

wilayah. GAKY umumnya ditemukan pada daerah dengan kandungan yodium lingkungan yang rendah, seperti wilayah dataran tinggi atau daerah dengan tanah miskin yodium, sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut lebih rentan mengalami defisiensi yodium. Kondisi ini sering kali ditandai dengan gondok, namun pada individu tanpa gejala klinis pun dapat terjadi penurunan kecerdasan rata-rata hingga 10 poin IQ. Tingkat pengetahuan gizi masyarakat berperan penting dalam menentukan perilaku konsumsi pangan, termasuk dalam pemilihan dan penggunaan garam beryodium dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan gizi yang baik cenderung mendorong individu untuk menerapkan pola makan yang lebih sehat dan seimbang.

Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi gizi merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan GAKY. Penyuluhan gizi yang disampaikan secara tepat dan didukung oleh media edukatif yang menarik dapat meningkatkan pemahaman serta penerimaan informasi gizi secara lebih optimal. Dampak buruk GAKY terhadap sistem saraf pusat dapat dicegah melalui konsumsi garam beryodium secara rutin dan berkelanjutan (Miko, 2021). Meskipun Indonesia telah menerapkan program fortifikasi garam beryodium secara nasional, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kasus GAKY masih ditemukan di berbagai daerah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan garam beryodium, terbatasnya edukasi gizi, serta kebiasaan konsumsi pangan sumber yodium yang belum optimal, seperti ikan laut dan hasil olahan laut (Syafikri et al., 2019).

Kondisi tersebut berpotensi terjadi di wilayah Aceh Barat, khususnya pada kelompok anak usia sekolah dasar di SD Negeri 24 Meulaboh. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami manfaat yodium, sumber pangan yang mengandung yodium, serta dampak kekurangan yodium terhadap kesehatan dan kecerdasan. Padahal, usia sekolah dasar merupakan fase strategis dalam pembentukan kebiasaan makan sehat dan perkembangan kognitif anak. Rendahnya pengetahuan ini berdampak pada rendahnya konsumsi garam beryodium dan minimnya minat anak-anak terhadap pangan sumber yodium, meskipun wilayah Meulaboh merupakan daerah pesisir dengan ketersediaan hasil laut yang melimpah.

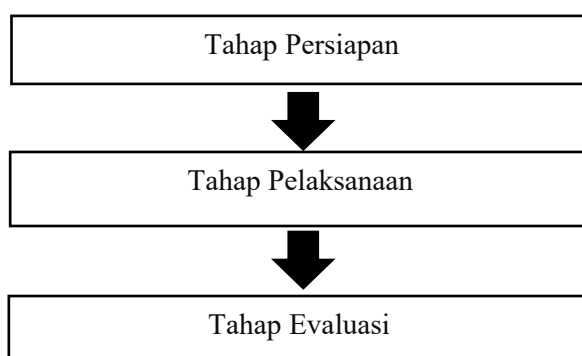
Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya berfokus pada edukasi GAKY pada ibu rumah tangga atau masyarakat umum, sementara intervensi edukasi yang secara spesifik menargetkan anak sekolah dasar dengan pendekatan media visual interaktif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki unsur kebaruan, yaitu penerapan edukasi gizi berbasis media visual dan diskusi interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar sebagai kelompok sasaran utama, khususnya di wilayah pesisir Aceh Barat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), meliputi pengertian, dampak, sumber pangan yodium, serta upaya pencegahan melalui konsumsi garam beryodium. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya yodium bagi pertumbuhan dan kecerdasan, mendorong kebiasaan konsumsi garam beryodium dan pangan sumber yodium sejak dini, serta mendukung upaya pencegahan GAKY secara preventif melalui edukasi gizi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berpengetahuan gizi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode intervensi edukatif melalui sosialisasi dan edukasi gizi, yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi terkait Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap dan sistematis yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Rangkaian tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan terstruktur, efektif, serta mampu menjawab permasalahan rendahnya pengetahuan siswa mengenai GAKY. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu:



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan PKM

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan analisis situasi melalui pengumpulan data awal mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang GAKY dan kebiasaan konsumsi pangan sumber yodium. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung di SD Negeri 24 Meulaboh serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran kondisi awal dan perizinan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis situasi, tim pengabdian menyusun dan menyiapkan materi edukasi yang mencakup pengertian GAKY, penyebab, dampak terhadap kesehatan dan kecerdasan, sumber pangan yang mengandung yodium, serta upaya pencegahan melalui konsumsi garam beryodium. Selain itu, tim juga menyiapkan media edukasi berupa bahan presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan gambar dan video edukatif agar mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Pada tahap ini, instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test juga disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Kuesioner terdiri dari delapan pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman dasar mengenai GAKY dan pencegahannya.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 1 November 2025 di SD Negeri 24 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan ini melibatkan 11 orang siswa kelas VI sebagai peserta dan dilaksanakan oleh tim mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Teuku Umar. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai GAKY. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi edukasi gizi menggunakan media PowerPoint yang disampaikan secara komunikatif dan interaktif. Materi mencakup pengertian GAKY, dampak kekurangan yodium, manfaat yodium bagi pertumbuhan dan kecerdasan, sumber pangan yodium, serta cara pencegahan melalui konsumsi garam beryodium.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, kegiatan edukasi disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, siswa juga diperkenalkan secara langsung dengan contoh produk garam beryodium melalui pengenalan label kemasan sebagai bentuk edukasi praktis. Sebagai bagian dari pendekatan edukatif, siswa diberikan contoh camilan sehat berupa jasuke (jagung, susu, dan keju) guna menumbuhkan minat terhadap konsumsi pangan bergizi. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diminta mengisi kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai GAKY. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa, dengan target peningkatan minimal sebesar 20%, serta persentase peserta yang memperoleh nilai post-test ≥ 70 . Selain aspek pengetahuan, evaluasi juga mempertimbangkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung sebagai indikator keberhasilan proses edukasi. Melalui tahapan metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya konsumsi yodium serta mendukung upaya pencegahan GAKY sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 11 siswa kelas VI SD Negeri 24 Meulaboh sebagai responden. Evaluasi hasil kegiatan difokuskan pada perubahan tingkat pengetahuan siswa mengenai Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi.

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	5	45
Perempuan	6	55
Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
12	9	82
11	2	18

Berdasarkan data yang diperoleh, responden terdiri atas 6 siswa perempuan (55%) dan 5 siswa laki-laki (45%). Dari aspek usia, sebagian besar responden berusia 12 tahun (82%), sedangkan sisanya berusia 11 tahun (18%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peserta berada pada fase akhir usia sekolah dasar, yang merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif dan pembentukan perilaku makan.. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, berikut adalah karakteristik responden menurut jenis kelamin dan umur yang dapat dilihat sebagai berikut :

Rata-Rata Nilai Pengetahuan Responden

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Responden

Variabel Pengetahuan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
Pre-Test	12,5	75	44
Post-Test	62,5	100	85

Dari pre-test dan post-test pada 11 responden, yaitu mendapatkan rata-rata skor pengetahuan siswa sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 2. Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, nilai rata-rata pengetahuan siswa hanya sebesar 44, dengan rentang nilai mulai dari 12,5 hingga 75. Setelah diberikan edukasi gizi terkait Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), rata-rata nilai tersebut

naik menjadi 85, dengan nilai terendah 62,5 dan tertinggi 100. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang cukup bermakna dalam pengetahuan siswa usai mengikuti kegiatan penyuluhan.

Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyampaian Materi

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi Pre-Test	Persentase (%)	Frekuensi Post-Test	Persentase (%)
1	Kurang	8	72,2	0	0
2	Cukup	2	18,2	2	18,2
3	Baik	1	9,1	9	81,8
Total		11	100	11	100

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan edukasi mengenai Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), mayoritas siswa (72,7%) berada pada kategori pengetahuan rendah, dan hanya 9,1% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, tampak adanya peningkatan yang cukup besar, di mana 81,8% siswa masuk dalam kategori pengetahuan baik dan tidak adanya siswa dengan nilai yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa program penyuluhan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya konsumsi garam beryodium serta upaya pencegahan GAKY.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi

Hasil Perbandingan Menggunakan Analisis Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-test Pos-test	-40.90909	15.90097	4.79432	-51.59151	-30.22667	-8.533	10	.000

Berdasarkan hasil uji statistik Paired Sample T-Test yang digunakan untuk mengukur perbandingan nilai awal dan akhir pada materi edukasi, menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata selisih (mean difference) yaitu -40,91 dengan standar deviasi 15,90 dan nilai signifikansi sebesar 0,000

($p < 0,05$). Nilai p-value yaitu 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan awal dan akhir penyuluhan.

Temuan tersebut menjawab bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara nilai awal dan akhir pelaksanaan penyuluhan mengenai Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Dengan kata lain, pemberian edukasi gizi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya asupan yodium bagi kesehatan.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Pembahasan

Berdasarkan Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 24 Meulaboh mengenai Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memahami fungsi yodium, sumber pangan yang mengandung yodium, serta dampak kekurangan yodium terhadap pertumbuhan dan kecerdasan. Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya paparan informasi gizi pada anak usia sekolah dasar, meskipun wilayah Meulaboh merupakan daerah pesisir dengan ketersediaan sumber pangan laut yang melimpah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rabbani dan Nandiyanto (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar di Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya konsumsi garam beryodium.

Setelah diberikan edukasi gizi berbasis media visual dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan. Peningkatan nilai rata-rata post-test serta pergeseran kategori pengetahuan dari dominan “kurang” menjadi “baik” menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai GAKY. Hasil ini sejalan dengan temuan Mutalazimah et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam edukasi gizi mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional.

Efektivitas intervensi ini dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory (SCT), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan (Fitriani et al., 2023). Penyampaian materi secara interaktif serta penggunaan media visual yang menarik membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa dalam menerima informasi gizi. Selain itu, berdasarkan Health Belief Model (HBM), peningkatan pengetahuan siswa mengenai risiko dan dampak GAKY dapat memperkuat persepsi manfaat konsumsi garam beryodium sebagai upaya pencegahan sejak dini (Rachmawati et al., 2024).

Pemberian contoh camilan sehat berupa jasuke sebagai bagian dari kegiatan edukasi juga berperan dalam memperkuat pesan gizi melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan praktik konsumsi pangan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, peningkatan pengetahuan belum secara otomatis menjamin perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan hasil kegiatan ini memerlukan dukungan

lingkungan sekolah dan keluarga. Pendekatan promosi kesehatan berbasis sekolah menekankan pentingnya keterlibatan guru, orang tua, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku makan sehat agar dampak edukasi dapat berkelanjutan (Liu et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menjawab tujuan program, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai GAKY melalui edukasi gizi yang terstruktur dan interaktif. Pendekatan ini berpotensi menjadi strategi preventif yang efektif dalam upaya pencegahan GAKY apabila dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis media visual merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Peningkatan pemahaman siswa mencerminkan bahwa penyampaian materi gizi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dapat menjadi strategi awal yang penting dalam upaya pencegahan GAKY sejak dini. Peningkatan pengetahuan yang dicapai melalui kegiatan ini memiliki implikasi konseptual bahwa intervensi edukasi gizi di lingkungan sekolah berperan sebagai fondasi pembentukan kesadaran gizi dan perilaku konsumsi pangan sehat pada anak. Oleh karena itu, edukasi gizi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan perilaku preventif terhadap masalah gizi mikro.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pengabdian selanjutnya mengintegrasikan edukasi gizi tentang GAKY ke dalam program pembelajaran sekolah melalui pelibatan guru sebagai agen edukasi berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan orang tua dan pihak puskesmas setempat untuk memperkuat praktik konsumsi garam beryodium di lingkungan rumah. Pengembangan kegiatan ke depan juga dapat diarahkan pada evaluasi perubahan perilaku konsumsi dan pemantauan status gizi atau status yodium anak secara berkala guna menilai dampak jangka panjang dari intervensi yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyuluhan ini dapat berjalan dikarenakan dukungan dari pihak-pihak terkait. Penulis mengucapkan apresiasi kepada SD Negeri 24 Meulaboh atas izin dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Penghargaan juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang aktif berpartisipasi dan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Selain itu, ucapan terima kasih dari tim pelaksana atau penulis kepada Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Teuku Umar beserta para dosen pembimbing yang telah memberikan panduan dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Nur, N. H., Sarman, & Paundanan, M. (2021). Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Penggunaan Garam Beryodium di Tingkat Rumah Tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. *Infokes: Info Kesehatan*, 11(2), 389–393.
- Amin, R. et al. (2024). The Effect of Education Based on the Theory of Planned Behavior to Prevent the Consumption of Fast Food in Teenagers. *Journal of Health, Population and Nutrition*.
- Damanik, Y. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Penggunaan Garam Beryodium. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 54–57.
<https://doi.org/10.36656/jpksy.v1i2.166>

- Eka Widiyasih, N. K. (2024). Tingkat Pengetahuan, Ketersediaan, Mutu Garam Beriodium Dan Status Gangguan Akibat Kekurangan Iodium Di Sdn 8 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem (Doctoral dissertation, Jurusan Gizi).
- Fitriani, S., et al. (2023). Determinants of Fast Food Consumption Behavior Using a Social Cognitive Theory Approach. *Jurnal Dinamika Kesehatan Masyarakat*.
- Hadi, SD., Soeyono, RD., Setiadiningsih, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Gizi Dan Sikap Memilih Makanan Dengan Perilaku Makan Remaja Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Tata Boga*, 13(1).
- Indah Sulistiyawati, N. Rahayu, Muhammad Falah, Wahyu Maulana Endris. (2022). Konsumsi Garam Beryodium Sebagai Upaya Preventif Penyakit Gaky Di Masyarakat. *Jurnal Pemantik*.
- Iwansyah, A., Fuaddudin, F., Ramadhan, N., & Novri, J. (2025). Pemberian Makanan Tambahan Nugget Ikan untuk Mengatasi Kekurangan Yodium (GAKY) di POSYANDU Spaga Kelurahan Jatibaru Kota Bima. *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Liu X, Chen H, Zhou Q, Zhang H, Asawasirisap P, Kearney J. (2020). Knowledge, Attitude and Practices (KAP) towards Diet and Health among International Students in Dublin: A Cross-Sectional Study. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 17, 3182:1-13.
- Liu, C. et al. (2024). School-based Healthy Eating Interventions for Adolescents: An Umbrella Review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 21(4), 116.
- Miko, A. (2021). Sosialisasi pentingnya penggunaan garam beryodium untuk mengatasi anak pendek di Desa Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga. *Jurnal PADE: Pengabdian & Pendidikan*, 3 (2), 67-75.
- Mutalazimah, M. et al. (2021). Edukasi Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) Berbasis Media Flipchart. *Warta LPM*, 24(4), 752–762.
- Mutalazimah, M., et al. (2021) Edukasi Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) Berbasis Media Pembelajaran Flipchart. *Warta LPM* 24.4, 752-762.
- Parama, R., & FW, J. A. (2024). Fortifikasi Sonneratia caseolaris dan Sargassum sp. Pada Beras Analog Untuk Menurunkan Angka Prevalensi GAKI. *Manifesto*, 2(1).
- Rabbani, A. & Nandiyanto, A. B. D. (2022). Education on the Importance of Adequate Iodine Intake in School Children. *Journal of Applied Food and Nutrition*, 1(1).
- Rachmawati, D. et al. (2024). *Health Belief Model-Based Intervention to Improve Adolescent Nutrition Behavior*. Media Gizi Indonesia.
- Rosdiana, E., Hariati, F., Asyura, F., Lisnawati. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Pasien Prolanis di Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe. *Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1).
- Sudargo, T. et al. (2023). Egg, Iodine, and Iron Supplementation to Improve Nutrition in Indonesian School Children. *International Journal of Community Medicine and Public Health*.
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., & Hidayati, N. L. (2018). *Defisiensi Yodium, Zat Besi, dan Kecerdasan*. UGM PRESS.
- Syafikri, D., Mardhia, D., Yahya, F., & Andriyani, N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bajo, Sumbawa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45-52.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.45-52>
- Syahraini. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Skripsi Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar*, 53(9), 1689–1699.

Wulandari, K. N. P., & Sutiari, N. K. (2022). Pengetahuan Mengenai Garam Beriodium Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. 6(1), 45–52. *Jurnal Pemantik*, Volume 1, 14-25.